

Meningkatkan Kemampuan Guru Mata Pelajaran dalam Melaksanakan Pembelajaran Student Centered melalui Pemantauan Pelaksanaan RPP Mingguan di SMP Negeri 3 Harian

Mujur Nadeak¹

¹ SMP Negeri 3 Harian
nadeakmujur@gmail.com

Abstrak

Pemantauan RPP, khususnya pemantauan RPP mingguan sangat perlu dilakukan karena Bermutu atau tidak bermutu suatu proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas RPP yang disusun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran student centered setelah diadakan pemantauan RPP mingguan di SMP Negeri 3 Harian. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran Student Centered melalui setelah diadakan pemantauan pelaksanaan RPP mingguan di SMP Negeri 3 Harian. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan Anova yang menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3281,062 > 3,68$ dan $sig < 0,05$ yaitu $0,000$ dan juga dari tabel utama dari analisis independent sample t test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Student Centered, RPP

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tempat berlangsungnya aktivitas akademik atau bisa dikatakan sebagai ruang publik terjadinya lalu lintas pikiran dalam merubah peserta didiknya menjadi lebih terampil, kreatif, berprestasi, berwawasan dan lain sebagainya untuk memaksimalkan tujuan pendidikan (Kurniawan dkk., 2018). Pada proses perubahan menuju yang baik, provider pendidikan hendaknya juga memikirkan strategi yang tepat agar tujuan pendidikannya berjalan dengan baik tanpa terkendala apapun (Situmorang, 2018). Namun, dalam merubah hal itu hendaknya dimulai dari pengelola lembaga pendidikan terlebih dahulu, jika para pengelola lembaga pendidikan khususnya pendidik berusaha memberikan yang terbaik, maka perubahan pada peserta didik mengarah kepada yang lebih baik juga (Kurniawan dkk., 2018).

Untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kualitas personalnya dimasa pandemi, pembelajaran student centered learning (SCL) muncul sebagai alternatif pendekatan pembelajaran untuk menjawab permasalahan ketidaksesuaian pendekatan yang dapat didesain dalam bentuk pembelajaran online ataupun tatap muka (Fitriyani dan Fernandes, 2020). SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana pendidik berperan sebagai pengajar sekaligus sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Pendidik tidak hanya dituntut untuk mengajar saja di depan kelas melainkan juga berperan membantu peserta didik untuk memecahkan masalah saat peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kita tahu bahwa belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Mengingat kondisi yang ada di setiap kelas dan sekolah saat ini begitu unik dan kompleks, maka perlu kita ketahui bahwa sekolah harus mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan meninjau tujuh prinsip student-centered learning (Rayen, 2017). Prinsip-prinsip ini dimaksudkan agar guru terlebih dahulu mempersiapkan betul-betul perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat mereka menerapkan dan mempraktikkan Student-Centered Learning (Kaput, 2018; Rayen and Ellis, 2018). Student-centered learning menjadi pelopor pengembangan pendekatan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, aktivitas siswa merupakan indikator penting dalam proses pembelajaran dan kualitas produk pembelajaran (Zohrabi, et al., 2012). Dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah, pendekatan ini terkait dengan pembelajaran yang fleksibel, pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan pembelajaran mandiri (Acat & Dönmez, 2009). Oleh karena itu, dalam pembelajaran student centered learning peran guru lebih sebagai fasilitator daripada instruktur. Siswa merupakan peserta aktif dalam proses pembelajaran, dan guru membantu membimbing siswa, mengatur aktivitasnya, dan mengarahkan pembelajarannya (Emaliana, 2017).

Untuk secara keseluruhan, seorang pendidik (baik guru maupun dosen) memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Para pengajar hendaknya cukup berperan sebagai fasilitator saja dalam proses pembelajaran, mengkaji kompetensi materi ajar yang perlu dikuasai peserta didik di akhir pembelajaran, merancang strategi dan lingkungan pembelajaran yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut materi ajar, membantu peserta didik mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam pemecahan permasalahan sehari hari, mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar peserta didik yang relevan dengan kompetensi yang akan diukur (Hermawan dkk., 2021).

Sejak masa pandemi virus COVID-19 di awal tahun 2020, pemerintah semakin gencar melaksanakan pembenahan dan peningkatan kualitas mengajar guru menggunakan teknologi. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang semakin gencar dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru menggunakan teknologi, maka masalah kemampuan mengajar guru seharusnya sudah tidak perlu dikhawatirkan lagi (Situmorang, 2021). Walaupun kondisi saat ini sudah sistem banyak pembelajaran menggunakan model pembelajaran, namun kalau dikaji secara teliti sistem pembelajaran tersebut masih tetap berpusat pada guru, dimana siswa hanya pelaku dari proses pembelajaran yang telah dirancang dan ditentukan oleh guru sebelumnya (Killer, 2018). Oleh karena itu, masih sangat perlu didesain ulang lagi sistem pembelajaran tersebut dengan cara mendesain ulang model dan sistem sekolah dengan siswa sebagai pusatnya. Sistem yang dirancang perlu mempertimbangkan minat siswa, gaya belajar, identitas budaya, pengalaman hidup, dan tantangan pribadi, yang disebut dengan student-centered learning (Kaput, 2018).

Untuk mengetahui apakah kemampuan mengajar guru sudah tidak perlu dikhawatirkan lagi, maka para supervisi akademik (Pengawas Sekolah) yang memiliki tugas membina, membimbing dan mendampingi kepala sekolah, menggerakkan guru dan peserta didik mampu berpikir kritis, berkreasi, berinovasi, memecahkan masalah serta menciptakan pembelajaran aktif dan efektif (Kemdikbud, 2016), perlu melakukan pemantauan proses belajar mengajar. Untuk memantu proses belajar mengajar bukanlah suatu hal yang mudah dan memerlukan waktu yang cukup lama, maka seorang supervisi akademik dapat memantau proses belajar mengajar sudah baik atau tidak dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Swarni., 2021).

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, menuntut guru harus memiliki empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional sangat erat dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sangat ditentukan oleh baik atau tidak baiknya perencanaan pembelajaran. Berdasarkan

Permendiknas tersebut mewajibkan setiap guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Bermutu atau tidak bermutu suatu proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas RPP yang disusun (Sa'bani, 2017). Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi menyusun RPP secara baik. Ukuran kebaikan RPP yang disusun guru adalah sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu Permendiknas 41 tahun 2007.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu strategi pembelajaran dengan tujuan agar pada proses kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Ali, 2017). Membuat RPP tidaklah mudah karena guru dituntut terampil dan kreatif. RPP merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Faradita dan Afiani, 2021). Rencana program pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi terciptanya pembelajaran yang efektif. Dalam rencana program pembelajaran itulah seorang guru mendeskripsikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran yang akan dibelajarkan, langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan bagaimana mengukur ketercapaian tujuan yang direncanakan. Karena begitu pentingnya rencana program pembelajaran, maka seorang guru seharusnya selalu merumuskan rencana program pembelajaran untuk setiap pembelajaran yang dilakukannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Harian Kabupaten Samosir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri 3 Harian yang berjumlah 15 Guru. Dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 3 Harian yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Sugiyono 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran student centered setelah diadakan pemantauan RPP mingguan yang disediakan guru sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka perlu dirancang suatu prosedur penelitian yang sistematis. Prosedur tersebut merupakan arahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Persiapan Penelitian. Pada tahap persiapan ini merupakan kegiatan untuk menganalisis penyebab permasalahan dan solusi yang dibutuhkan, mempersiapkan instrumen penelitian 2) Pelaksanaan Penelitian. Pada tahap ini dilakukanlah penelitian berupa observasi kemampuan mengajar guru sebelum pemantauan RPP, melaksanakan perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan pemantauan RPP yang disediakan guru, memberi saran perbaikan RPP, pemantauan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP, dan mengobservasi kemampuan mengajar guru. 3) Tahap Akhir. Pada tahap ini merupakan pelaksanaan evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan mengajar guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran student centered sebelum dan sesudah pemantauan RPP.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data kemampuan mengajar guru melalui indikator yang berkaitan dengan kemampuan dasar profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran yaitu: (1) Merumuskan tujuan instruksional; (2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar; (3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat; (4) Menguraikan langkah-langkah pembelajaran; (5) Menguraikan pemaparan materi sesuai tujuan pembelajaran (Kunandar, 2007; Rahmatullah, 2016).

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis kuantitatif dengan analisis statistik inferensial. Statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, dan statistik ini sangat cocok digunakan apabila

sampel diambil dari populasi yang sudah jelas dan cara pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara acak (Hasibuan, 2009). Teknik analisis statistik inferensial yang dilakukan, bertujuan untuk melihat besarnya peningkatan kemampuan mengajar guru menggunakan student centered setelah pemantauan RPP. Untuk melihat besarnya peningkatan maka dilakukan analisis menggunakan anova dan dilanjutkan dengan uji scheffe.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemantauan RPP sangat perlu dilakukan karena bermutu atau tidak bermutu suatu proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas RPP yang disusun (Sa'bani, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengajar guru dalam penelitian ini adalah: (1) Merumuskan tujuan instruksional; (2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar; (3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat; (4) Menguraikan langkah-langkah pembelajaran; (5) Menguraikan pemaparan materi sesuai tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

No	Data Awal Kemampuan mengajar Guru Untuk Indikator					Rerata	Data Akhir Kemampuan mengajar Guru Untuk Indikator					Rerata
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	73	73	73	72	72	72,6	90	90	88	88	86	88,4
2	71	71	70	70	70	70,4	90	88	88	86	86	87,6
3	70	70	70	70	70	70	92	91	90	88	88	89,8
4	73	73	73	72	70	72,2	91	91	90	88	88	89,6
5	72	72	72	71	71	71,6	88	88	87	87	87	87,4
6	74	73	72	71	70	72	89	89	88	88	87	88,2
7	73	73	72	72	70	72	92	91	91	90	90	90,8
8	73	73	72	72	71	72,2	88	88	87	87	87	87,4
9	73	73	73	72	70	72,2	90	90	89	89	88	89,2
10	72	72	72	71	71	71,6	90	88	88	86	86	87,6
11	74	73	72	71	70	72	90	90	89	89	88	89,2
12	73	73	73	72	72	72,6	90	89	88	87	86	88
13	71	71	70	70	70	70,4	91	91	90	88	88	89,6
14	70	70	70	70	70	70	90	90	88	88	86	88,4
15	74	74	73	72	72	73	92	91	90	88	88	89,8
Total Rerata						71,65						88,73

Dari analisis normalitas menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Data_Awal_Kemampuan_mengajar_Guru	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%

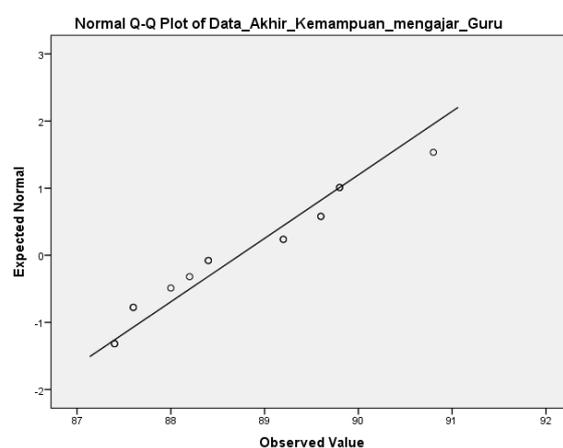
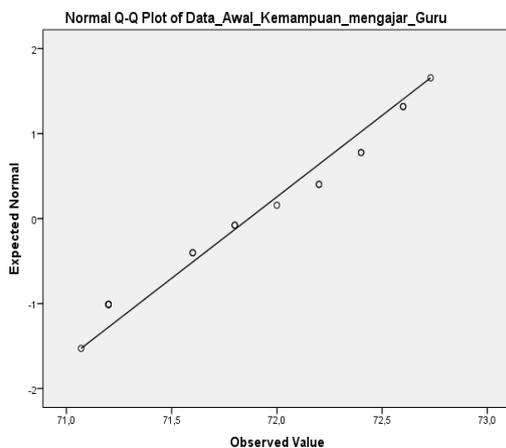
Data_Akhir_Kemampuan_mengajar_Guru	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%
------------------------------------	----	--------	---	------	----	--------

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data_Awal_Kemampuan_mengajar_Guru	,166	15	,200*	,899	15	,091
Data_Akhir_Kemampuan_mengajar_Guru	,157	15	,200*	,927	15	,242

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Dari tabel dan grafik Normal Q-Q Plot dapat dilihat bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah 36 orang, dan disimpulkan bahwa data untuk tes awal dan tes akhir untuk semuanya valid dan berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, selanjutnya untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan mengajar guru dapat dilanjutkan dengan uji ANOVA yang dilanjutkan dengan uji Scheffe, yang hasilnya seperti dibawah ini

ANOVA

Kemampuan_Mengajar_Guru

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2202,460	1	2202,460	3281,062	,000
Within Groups	19,467	29	,671		
Total	2221,927	30			

Dari hasil ANOVA di atas terlihat bahwa untuk kemampuan mengajar guru diperoleh F hitung > F tabel yaitu 3281,062 > 3.68 dan sig < 0.05 yaitu 0.000. Maka Ho di tolak dan terima H1. jadi kesimpulannya: Terdapat peningkatan kemampuan guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran student centered melalui pemantauan pelaksanaan RPP mingguan di SMP Negeri 3 Harian. Dari hasil uji Scheffe pada anova juga terlihat bahwa peningkatan rata-rata yang terjadi ada sebesar 19,4627.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kemampuan_Mengajar	13,579	,001	57,281	29	,000	16,86667	,29446	16,26443	17,46890	
			56,089	19,766	,000	16,86667	,30071	16,23891	17,49442	

Tabel di atas merupakan tabel utama dari analisis independent sample t test. Terlihat nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan abahwa terdapat perbedaan skor point yang berarti antara sebelum dan sesudah diadakan perlakuan. Jadi, dapat disimpulkan ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran Student Centered melalui setelah diadakan pemantauan pelaksanaan RPP mingguan di SMP Negeri 3 Harian.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengajar guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran Student Centered melalui setelah diadakan pemantauan pelaksanaan RPP mingguan di SMP Negeri 3 Harian.

5. Referensi

- Acat, B. and Dönmez, İ. (2009). To Compare Student Centered Education and Teacher Centered Education in Primary Science and Technology Lesson in Terms of Learning Environments. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 1.
- Ali, Muhammad. 2017. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik. *Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial: 3*(1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/320>
- Emaliana, Ive. 2017. Teacher-centered or Student-centered Learning Approach to Promote Learning?. *Jurnal Sosial Humaniora: 10*(2) <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v10i2.2161>
- Faradita, M. N., and K. D. A. Afiani. 2021. Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian: 1*(3)(258-66). <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.166>
- Fitriyani Rahmah, Fernandes Reno. 2020. Pelaksanaan Student Centered Learning Berbasis Online pada Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Bukittinggi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sikola: 2*(1). <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.64>
- Hasibuan.A.A.,Supardi, Syah.D. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan . Jakarta. Gaung Persada Press.

- Hermawan, I., Nasibah, N., Ruswandi, U., & Arifin, B. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dengan Pendekatan Student Centered Learning pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 541-550. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.951>
- Zohrabi, M., Torabi, M.A., Baybourdiani, P. (2012). Teacher-centered and/or Student-centered Learning: English Language in Iran. *English Language and Literature Studies* 2(3).
- Kaput, Krista. 2018. Evidence for Student-Centered Learning. educationevolving.org
- Keiler, Leslie S. 2018. Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *Keiler International Journal of STEM Education: Ed 5*, 34
- Kemendikbud .(2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud.(2016). Panduan Penilaian Untuk SD. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar, (2007). Guru Profesional Impelementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan M.Arif, Miftahillah Agus, Nasihah Nilna Milhatan. 2018. Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi: Suatu Tinjauan di UIN Sunan kalijaga Yogyakarta: 21(1)(1-11) <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i1>
- Rahmatullah, Mamat. 2016. Kemampuan Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kenierja Guru dan Hasil Belajar Siswa. *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan: 1(2)* (119-126). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/48>
- Rayens, W. (2017), *Beyond the Numbers, Student-Centered Activities for Learning Statistical Reasoning* (Vol. 7). Cincinnati, OH: Van-Griner, LLC.
- Rayens Williamas, Ellis Amanda. 2018. Creating a Student-Centered Learning Environment Online. *Journal of Statistics Education: 26(2)* 92-102, <https://doi.org/10.1080/10691898.2018.1475205>
- Sa'bani, Faizuz. 2017. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah: 2(1)*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1429>
- Situmorang, Adi Suarman. 2018. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Kreativitas Matematis Siswa dengan Menggunakan Model pencapaian Konsep. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan: 19(1)* <https://doi.org/10.24114/jpp.v19i1.3050>
- Situmorang, Adi Suarman. 2021. Pembelajaran Onlie dengan Google Classroom Terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN. *Sepren: 2(2)(40-46)* <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.549>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Swarni. 2021. Peningkatan Kemampuan Guru SDN 06 Peniti Kecamatan Sekandau Hilir Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) Melalui In House Training. *Jurnal Ilmiah Pro Guru: 7(3)*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/23659>